



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK  
TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR  
KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Taufik Ashari  
1401415436**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”, karya

nama : Taufik Ashari

NIM : 1401415436

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 19 September 2019


Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP.19630721 198803 1 001

Pembimbing,



Drs. Suhardi, M.Pd  
NIP.19570201 198103 1 006

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” karya,

nama : Taufik Ashari

NIM : 1401415436

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2019


Semarang, Oktober 2019

### Panitia Ujian

Ketua



Dr. Achmad Rifai, RC. M.Pd  
NIP 19590821 198403 1 001

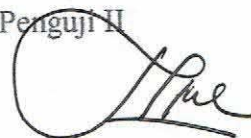
  
Drs. Yuli Witanto, M.Pd  
NIP19640717 198803 1 002

Sekretaris



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji III



Drs. Suhardi, M.Pd  
NIP 19570201 198103 1006

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Taufik Ashari

NIM : 1401415436

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik  
terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh  
Kabupaten Purworejo

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 9 September 2019

Peneliti



Taufik Ashari  
NIM 1401415436

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 216)
2. “Tangga menuju langit adalah kepalamu, maka letakkan kakimu diatas kepalamu. Untuk mencapai Tuhan injka-injaklah pikiran dan kesombongan rasionalmu“ (Agus Hadi Sudjiwo)
3. “Melihat dunia dari secangkir teh.” (Emha Ainun Najib)
4. “Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai.” (Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Ibu Sutinah dan Bapak Ngadiyo tercinta, serta seluruh keluarga besar yang sangat mendukung.

## ABSTRAK

Ashari, Taufik, 2019. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suhardi, M.Pd hal: 333.

**Kata Kunci:** kinerja guru, kompetensi pedagogik, supervisi akademik.

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja seorang guru merupakan bagian paling penting dalam sekolah, guru sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Dan faktor dari luar yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah pengawasan dan manajerial dari kepala sekolah dan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu supervisi akademik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo sebanyak 296. Sampel penelitian sebanyak 124 guru yang ditentukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan angket atau kuesioner. Uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji analisis akhir yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 4,8%; (2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 5%; (3) terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 9,6%. Dapat disimpulkan bahwa: supervisi akademik dan kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $6,402 > 3,07114$  dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 9,6%

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran

dalam proses pengerjaan skripsi.

5. Drs. Suhardi, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, dan membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama berada dibangku kuliah.
7. Kusabandono, S.Pd.,MM.Pd Koordinator Pelayanan Pendidikan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Kepala SDN Se- Kecamatan Pituruh, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru SDN Se- Kecamatan Pituruh, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian
10. Rahmat Fitriyadi, Raissa Lareka Putri dan Kesya Aupalina Azzahra, atas doa, motivasi dan bantuannya.
11. Hanifah , yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa.
12. Teman dan sahabatku, teruntuk Nadiya, Ghina, Dina, dan Iip untuk doa, bantuan, dan motivasinya.
13. Teman dan sahabatku Majelis Adem Ayem, teruntuk Aziz, Bagus,dan Iqbal untuk doa dan motivasinya.
14. Teman-teman dan Crew O.K Pradhista Kinanthi, yang senantiasa memberikan semangat, dan doa.



15. Teman- teman dan sahabat, teruntuk Ryan Adi, Anam, Afief, Faiz, Kukuh, Septian, Dimas, Novan, Amir, Rozak, Angga, Bayu, Wahyu, atas doa, dukungan dan bantuaanya.

16. Teman-teman PGSD angkatan 2015 yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Semoga mendapatkan ridho dari Allah SWT dan keberkahan dalam hidupnya.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Tegal, 9 September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
<b>BAB</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus .....	12

1.6	Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1	Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2	Manfaat Praktis .....	13
II.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori .....	14
2.1.1	Pengertian Supervisi Akademik.....	14
2.1.2	Tujuan Supervisi Akademik.....	16
2.1.3	Prinsip-prinsip Supervisi Akademik .....	18
2.1.4	Fungsi Supervisi Akademik .....	20
2.1.5	Tugas Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik .....	21
2.1.6	Kompetensi Guru .....	23
2.1.7	Kompetensi Pedagogik .....	25
2.1.8	Pengertian Kinerja Guru .....	29
2.1.9	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	31
2.1.10	Penilaian Kinerja Guru .....	37
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	39
2.2.1	Hubungan Supervisi Akademik ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y) .....	39
2.2.2	Hubungan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y) .....	41
2.3	Kajian Empiris .....	41
2.4	Kerangka Berpikir.....	63
2.5	Hipotesis Penelitian .....	65
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian .....	67

3.2	Tempat Penelitian.....	69
3.3	Waktu penelitian .....	70
3.4	Populasi dan Sampel .....	70
3.4.1	Populasi.....	70
3.4.2	Sampel.....	71
3.5	Variabel Penelitian .....	77
3.5.1	Variabel Bebas .....	78
3.5.2	Variabel Terikat .....	78
3.6	Definisi Operasional .....	78
3.6.1	Definisi Operasional Supervisi Akademik.....	79
3.6.2	Definisi Operasional Kompetensi Pedagogik .....	80
3.6.3	Definisi Operasional Kinerja Guru .....	81
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	81
3.7.1	Wawancara .....	82
3.7.2	Angket.....	82
3.7.3	Dokumentasi .....	83
3.8	Instrumen Penelitian .....	84
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	84
3.8.2	Angket.....	84
3.8.3	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	87
3.9	Teknik Analisis Data .....	89
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	90
3.9.2	Uji Prasyarat Analisi .....	91

3.9.3	Uji Hipotesis .....	94
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian .....	99
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian .....	99
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	100
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	113
4.1.4	Uji Hipotesis .....	119
4.2	Pembahasan.....	133
4.2.1	Pengaruh Supervisi Akademik ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) .....	135
4.2.2	Pengaruh Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y).....	138
4.2.3	Pengaruh Supervisi Akademik ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) .....	141
4.3	Implikasi Penelitian .....	143
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	143
4.3.2	Implikasi Praktis .....	144
V. PENUTUP		
5.1	Simpulan .....	147
5.2	Saran .....	148
5.2.1	Bagi Guru.....	148
5.2.2	Bagi Kepala Sekolah.....	149
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	149
DAFTAR PUSTAKA .....		150
LAMPIRAN.....		156

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Sampel Guru Penelitian Cluster 1 .....	74
3.2	Sampel Guru Penelitian Cluster 2 .....	76
3.3	Penarikan Sampel Penelitian .....	77
3.4	Dimensi Kinerja Guru .....	81
3.5	Angket Bentuk Skala <i>Likert</i> .....	85
3.6	Sampel Uji Coba .....	86
3.7	Kriteria Nilai Indeks .....	91
3.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	96
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	101
4.2	Kriteria <i>Three Box Method</i> .....	105
4.3	Hasil Uji Normalitas .....	114
4.4	Hasil Uji Linieritas Supervisi Akademik .....	115
4.5	Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik .....	116
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	117
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	118
4.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	119
4.9	Analisis Korelasi Sederhana Variabel $X_1$ terhadap Y .....	120
4.10	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel $X_2$ dengan Y .....	126
4.11	Analisis Regresi Sederhana Variabel $X_1$ terhadap Y .....	122

4.12	Analisis Regresi Sederhana Variabel $X_2$ terhadap $Y$ .....	124
4.13	Analisis Korelasi Berganda.....	126
4.14	Analisis Regresi Berganda.....	128
4.15	Hasil Analisis Koefisien Determinan $X_1$ terhadap $Y$ .....	130
4.16	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap $Y$ .....	131
4.17	Hasil Analisis Koefisien determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ .....	131
4.18	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	132

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	156
2. Daftar Nama Guru Kecamatan Pituruh Tahun Ajaran 2018/2019 .....	158
3. Daftar Nama Guru Uji Coba .....	166
4. Daftar Nama Guru Sampel Penelitian.....	168
5. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Supervisi Akademik.....	173
6. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kompetensi Pedagogik.....	175
7. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kinerja guru.....	176
8. Lembar Instrumen Angket Uji Coba.....	177
9. Deskripsi Penskoran Angket .....	190
10. Lembar Validitas Penilaian Ahli I .....	191
11. Lembar Validitas Penilaian Ahli II .....	211
12. Rekap Skor Angket Uji Coba Supervisi Akademik .....	230
13. Rekap Skor Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik .....	237
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Kinerja Guru.....	242
15. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Supervisi Akademik .....	247
16. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik.....	252
17. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kinerja Guru.....	255
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Supervisi Akademik .....	260
19. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik.....	262



20. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kinerja Guru.....	264
21. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Akademik .....	266
22. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik.....	268
23. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru.....	269
24. Lembar Instrumen Angket Penelitian .....	270
25. Rekap Skor Angket Penelitian Supervisi Akademik.....	280
26. Rekap Skor Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik .....	290
27. Rekap Skor Angket Penelitian Kinerja Guru .....	295
28. Hasil Indeks Variabel Supervisi Akademik.....	305
29. Hasil Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik .....	307
30. Hasil Indeks Variabel Kinerja Guru .....	308
31. Jadwal Penelitian.....	310
32. Surat Keterangan Penelitian.....	311
33. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	333

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir .....	64
3.1	Bagan Desain Penelitian .....	68
4.1	Diagram Nilai Indeks Variabel Supervisi Akademik Tiap Indikator ....	110
4.2	Diagaram Nilai Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik Tiap Indikator.....	111
4.3	Diagaram Nilai Indeks Variabel Kinerja Guru Tiap Indikator.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan diuraikan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Melaksanakan pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang terus berkembang. Kemampuan tersebut meliputi, ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta karakter. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak” lebih lanjut dalam ayat 2, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak individual setiap manusia, bersifat universal yang dapat diperoleh setiap warga negara tanpa terkecuali dan pemerintah wajib menjamin dan membiayai pendidikan warga negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai alat interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses terus menerus yang senantiasa dihadapkan pada masalah sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Menyadari tentang pentingnya suatu peningkatan kualitas SDM, pemerintah telah dan berusaha mewujudkan tujuan tersebut dengan berbagai usaha dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Upaya untuk menciptakan SDM berkualitas, yang mampu bersaing dengan negara maju, diperlukan guru profesional yang merupakan penentu dalam keberhasilan suatu pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama (Mulyasa, 2013: 5). Murphy (1922) dalam Mulyasa (2013: 8) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator

dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor. Sementara Brand dalam *Educational Leadership* (1993) dalam Mulyasa (2013: 9) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya tergantung pada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan mempunyai tanggung jawab sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil dan melaksanakan pembimbingan”. Selain itu guru dengan segala fungsi dan perannya adalah faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar, karena pada dasarnya guru sebagai pantutan yang ditiru oleh peserta didik dan dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa. Oleh karena itu guru dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pendidikan, karena guru mempunyai pengaruh terhadap tujuan pendidikan. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu meliputi (1) standar isi; (2) standar proses (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar koimpetensi pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan

prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Dari delapan standar pendidikan tersebut, standar kompetensi guru dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pendidikan, maka mutu dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus baik pula. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 Ayat 2 butir b, “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”.

Kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk guru. Kinerja menunjukkan penampilan kerja seseorang dalam menunjukkan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu. Kinerja dalam Bahasa Inggris disebut *performance* atau unjuk kerja. Menurut Simanjuntak dalam Susanto (2016: 69) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut itulah merupakan kinerja. Kinerja guru dapat ditunjukkan dengan seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dapat terpenuhi. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi

akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Kinerja guru tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa adanya faktor yang mempengaruhi. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah : (1) dorongan untuk bekerja; (2) tanggung jawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan terhadap tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru; (8) MGMP dan KKG; (9) kelompok diskusi terbimbing, dan (10) layanan perpustakaan (Mulyasa, 2010: 227). Faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan (Susanto, 2016: 70). Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru. Kompetensi yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik.

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena pendidikan Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri (Mulyasa, 2013: 75-6). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rifa'i dan Anni, 2015: 7). Sehubungan dengan hal itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

Pada dasarnya guru memiliki keterampilan dan potensi untuk berinovasi meningkatkan kinerja, namun terdapat faktor yang memungkinkan menghambat mereka dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu mendapatkan bimbingan dan pengawasan secara berkesinambungan dengan program yang sistematis dan terarah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi (Mulyasa, 2011: 238). Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan efektivitas proses manajemen organisasi. Susanto (2016: 219) menjelaskan sebagai berikut:

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah menegaskan bahwa pengawas haruslah menguasai berbagai kompetensi, antara lain adalah



kompetensi manajerial dan akademik. Tanggung jawab supervisi pendidikan berada ditangan supervaiser yaitu, kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas sekolah dan supervaiser lainnya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang paling banyak dalam supervisi pendidikan, mengingat yang hampir bertemu setiap hari dengan guru adalah kepala sekolah bukan supervaiser yang lain. Pelaksanaan kegiatan supervisi terdapat beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan secara kontinu, pengembangan kemampuan profesional guru, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir tercapainya tujuan pendidikan yang berdampak pada mutu pendidikan.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Triwanti (2014) dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTS Di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru secara parsial terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian Martiningsih (2008), *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,192. Kontribusi partisipasi guru dalam KKG terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 0,220. Secara bersama-sama supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG memberi kontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,303. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) semakin tinggi supervisi akademik akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru; (2) semakin tinggi partisipasi guru dalam KKG mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru; (3) semakin tinggi supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tokhibin dan Wuryadi (2013) dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi, Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMK*. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah meningkatkan kinerja guru ( $\text{sig} = p < 0,05$ ;  $R^2_{yx1} = 15,2\%$ ); kompetensi guru meningkatkan kinerja guru ( $\text{sig} = p < 0,05$ ;  $R^2_{yx2} = 51,8\%$ ); motivasi guru meningkatkan kinerja guru ( $\text{sig} = p < 0,05$ ;  $R^2_{yx3} = 53,9\%$ ) dan kedisiplinan guru meningkatkan kinerja guru ( $\text{sig} = p < 0,05$ ;  $R^2_{yx1} = 45,9\%$ ). Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi, motivasi dan

kedisiplinan guru secara bersama-sama meningkatkan kinerja guru ( $\text{sig} = p < 0,05$ ; Adjusted  $R^2_{yx1,2,3,4} = 61,7\%$ ).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, diperoleh informasi bahwa beberapa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi secara terprogram, namun belum dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut: (1) guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran; (2) guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional; (3) guru tidak membuat perencanaan (RPP) dalam pembelajaran secara terprogram; (4) guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki kinerja yang kurang maksimal, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang optimal.

Berdasarkan penelitian dan hasil observasi tersebut menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dari kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Beberapa uraian penelitian tersebut juga membuktikan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, sehingga peneliti semakin termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui identifikasi masalah yang sejalan, antara lain sebagai berikut:

1. Supervisi dari kepala sekolah belum optimal dan masih bervariasi pelaksanaannya.
2. Kinerja guru SD di kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo masih rendah.
3. Penerapan kompetensi pedagogik yang beragam dan belum optimal, sehingga sangat berpengaruh pada kinerja guru.
4. Adanya beberapa guru yang masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya variasi metode pembelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang belum optimal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan dalam mengadakan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.
2. Supervisi akademik dalam penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: (1) perencanaan supervisi akademik; (2) pelaksanaan supervisi akademik; (3) tindak lanjut supervisi akademik.
3. Kompetensi pedagogik meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan

kurikulum dan silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

4. Kinerja guru meliputi: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) mengevaluasi pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Untuk penjelasan selengkapnya mengenai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, antara lain sebagai berikut:

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus berisi tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai secara khusus. Berikut uraian tujuannya.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Uraian mengenai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memberi informasi pengetahuan tentang manajemen pendidikan terkait dengan kajian pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo serta usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di Manajemen Pendidikan

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberi manfaat bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki guru.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang ilmu manajemen pendidikan agar dapat memiliki kinerja yang baik ketika telah menjadi guru/tenaga pendidik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka akan dibahas: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; serta (4) hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) pengertian supervisi akademik; (2) tujuan supervisi akademik; (3) prinsip-prinsip supervisi akademik; (4) fungsi supervisi akademik (5) tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik; (6) kompetensi guru; (7) kompetensi pedagogik; (8) pengertian kinerja guru; (9) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru; (10) penilaian kinerja guru; dan (11) hubungan antar variabel. Uraianya sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Sutisna (1985) dalam Mulyasa (2011: 240) mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang



disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran supervisor adalah mendukung, membantu, dan membagi bukan menyuruh.

Sagala (2012: 93) berpendapat, “Supervisi adalah perbaikan hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulus, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Selain itu, Purwanto (2009) dalam Kompri (2015: 244), “Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan”. Bantuan yang dimaksud berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan dan kecakapan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi pemilihan alat-alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih baik, cara-cara menilai yang sistematis dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

Supervisi akademik merupakan sebagai salah satu bentuk perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru dalam suatu pembelajaran. Daresh dan Glickman (2007) dalam Prasajo dan Sudiyono (2011: 84) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Arikunto (2004) dalam Mulyadi dan Fahriani (2018: 2) menyatakan, “Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran”. Supervisi akademik pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah segala upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada tenaga pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik.

### **2.1.2 Tujuan Supervisi Akademik**

Secara umum supervisi bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga output yang diperoleh secara berdaya guna dan berhasil. Menurut Bafadhal (1992: 5) dalam Kompri (2015: 249) terdapat tiga tujuan supervisi pengajaran atau akademik yaitu:

#### **(1) Pengawasan Kualitas**

Supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah melalui kunjungan kepala sekolah/supervisor ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi guru, mengembangkan teman sejawatnya dengan sebagian murid-muridnya.

#### **(2) Pengembangan Profesional**

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam memahami, pengajaran, kehidupan kelas, ketrampilan mengajar dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

#### **(3) Memotivasi Guru**

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Ametembum (1981) dalam Sutomo (2015: 151) tujuan supervisi yaitu:

- (1) Membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
- (2) Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
- (3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan.
- (4) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
- (5) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
- (6) Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat.
- (7) Melindungi orang yang di supervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar, dan kritik yang sehat dari masyarakat.
- (8) Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

(9) Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) di antara guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari supervisi akademik adalah meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan pembelajaran yang baik. Karena dengan adanya pengawasan, guru dapat mengoptimalkan kompetensinya untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

### **2.1.3 Prinsip-prinsip Supervisi Akademik**

Masalah yang sering muncul dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Ada beberapa prinsip-prinsip yang bisa menjadi pedoman kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara efektif dan efisien. Prasajo dan Sudiyono (2011: 87-8) menjelaskan prinsip-prinsip dalam supervisi akademik sebagai berikut:

- (1) Praktis, artinya supervisi mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (3) Objektif, masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebelumnya.
- (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi
- (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran

- (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh, humor.
- (12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- (13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- (14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi tetap mengarah kepada tujuan organisasi. Supervisor yang mampu menjalankan prinsip-prinsip supervisi adalah supervisor yang memiliki sikap inovatif yang tinggi terhadap tugas profesionalitasnya, mau dan mampu melakukan perubahan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus. Pemahaman tentang arti dan prinsip-prinsip supervisi tersebut maka diharapkan akan tercapai tujuan supervisi yakni peningkatan mutu proses belajar mengajar.

#### 2.1.4 Fungsi Supervisi Akademik

Swearingen mengemukakan ada delapan fungsi supervisi akademik yaitu:

(1) mengkoordinasi semua usaha sekolah; (2) melengkapai kepemimpinan sekolah; (3) memperluas pengalam guru; (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran; (5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus; (6) menganalisis situasi belajar mengajar; (7) memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota staff; (8) mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar (Sagala, 2012: 106).

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian perlu koordinasi secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Menurut Sutisna (1989) dalam Mulyadi dan Fahriani (2018: 5) berpendapat mengenai fungsi supervisi akademik yaitu:

- (1) Sebagai penggerak perubahan
- (2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- (3) Sebagai ketrampilan dalam hubungan manusia
- (4) Sebagai kepemimpinan kooperatif.

Fungsi-fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, digunakan membantu memecahkan berbagai kesulitannya melaksanakan tugas pembelajaran memanfaatkan teknik-teknik supervisi yang sesuai kebutuhan guru. peran dan fungsi supervisi pendidikan adalah koerktif, preventif, konstruktif, dan kreatif dengan sasaran memperbaiki situasi belajarmengajar dan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisor

pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi dengan menghindari praktik pembinaan yang dapat membuat guru yang disupervisi merasa terkungkung terus dalam masalah yang dihadapinya, karena supervisi tidak sama dengan pelaksanaan inspeksi (Sagala, 2012: 107).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisor harus memiliki pemahaman arti dan fungsi secara baik tentang supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik semata-mata bukan sebuah penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah. Namun adalah usaha bersama antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru untuk menciptakan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2.1.5 Tugas Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 82-3) supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah antara lain sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

- (2) Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- (3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- (4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- (5) Membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- (6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- (7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- (8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran sekolah/madrasah.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:



83), kompetensi supervisi akademik meliputi: perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Oleh karena itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta tindakan penilaian kelas.

### **2.1.6 Kompetensi Guru**

Standar pekerjaan dan pernyataan kompetensi telah dibuat untuk sebagian besar jabatan sebagai basis penentuan pelatihan dan kualifikasi ketrampilan. Seseorang dikatakan berkompoten dalam suatu bidang tertentu, jika menguasai dan memiliki ketrampilan atau keahlian sesuai dengan bidang pekerjaanya.

Kompetensi merupakan adaptasi dari bahasa inggris yaitu *competent* dan *competence*. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, kompetensi memiliki pengertian yaitu (1) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); (2) kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Charles (1994) dalam Mulyasa (2013: 25) mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Usman (2005) dalam Susanto (2016: 135) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Lebih lanjut Mulyasa (2013: 26),

“Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu”. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan mengeksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian kompetensi dari beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, ketrampilan dan keahlian, ataupun sikap yang diwujudkan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai bidangnya. Seorang gurupun juga harus memiliki kompetensi sesuai tugas profesinya sebagai pengajar dalam dunia pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun Mulyasa (2013: 26) mengartikan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Hal ini sejalan dengan definis kompetensi guru yang dikemukakan oleh Susanto (2016: 136) bahwa kompetensi guru adalah

seperangkat kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki guru dalam menunjang kualitas pekerjaannya. Kompetensi juga dapat dimaknai sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat bidang kompetensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya antara kompetensi yang satu dengan kompetensi yang lain. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial untuk mengoptimalkan kinerjanya dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi guru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan pengetahuan, ketrampilan atau keahlian dan perilaku yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

### **2.1.7 Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Daryanto dan Rachmawati (2013: 102) menjelaskan tentang tentang kompetensi pedagogik bahwa, “kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan

karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual”.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat (4) :

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2013: 75) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut Mulyasa (2013: 75-113) menjelaskan sebagai berikut:

(1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pengawasan dalam pelaksanaannya. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran. Guru sebagai seorang manajer dalam

pembelajaran bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

#### (2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Seorang guru harus mampu memahami proses perkembangan peserta didik dan dapat menetapkan kegiatan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### (3) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk merancang pembelajaran dengan baik agar tujuan yang ditentukan tercapai.

#### (4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru harus memiliki kompetensi dan mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang efektif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama objek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling

utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

(5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

(6) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

(7) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik, meliputi: kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, dan bimbingan konseling. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan, karena guru memiliki peran terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kompetensi guru yang memiliki hubungan langsung dalam pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, dengan memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik, diharapkan dapat menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja seorang guru.

### 2.1.8 Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Menurut Simanjuntak (2005) dalam Susanto (2016: 69) kinerja adalah pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, Simanjuntak menegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.

Barnawi dan Arifin (2017: 13) menjelaskan kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Standar kinerja merupakan pedoman dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan. Sedangkan, menurut Susanto (2016: 171) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh kerja hasil yang optimal”.

Berdasar dari beberapa pengertian kinerja, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah pencapaian seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu dalam

melaksanakan tugasnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu pengajar untuk menapai tujuan tertentu. Menurut Husdarta dalam Supardi (2013: 54) menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru merupakan komponen yang paling menentukan kualitas pendidikan dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Daryanto dan Rachmawati (2013: 16) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan hasil dari pekerjaan sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pengajar. Selain itu, Susanto (2016: 70) mendefinisikan kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah pencapaian kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditentukan. Kinerja guru tidak ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga



ditunjukkan dalam perilaku dalam bekerja. Kinerja guru juga dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang ditunjukkan dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

### **2.1.9 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja profesional seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Menurut Sutermeister dalam Mulyadi dan Fahriani (2018: 172) menyatakan, “Produktivitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi”. Sementara itu, Zainun (1989) dalam Susanto (2016: 74) mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu: (1) ciri seseorang; (2) lingkungan luar; (3) sikap terhadap profesi pegawai. Ciri seseorang meliputi kemampuan dan kepribadiannya. Lingkungan luar meliputi budaya, politik, hukum, ekonomi, dan sosial. Sedangkan sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan manajemen, gaya kepemimpinan, dan syarat kerja.

Barnawi dan Arifin (2017: 43) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, yaitu kemampuan, ketrampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan, faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar yang

dapat mempengaruhi kinerjanya, yaitu gaji, sarana dan prasarana, lingkungan fisik, dan kepemimpinan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Daryanto dan Rachmawati (2013: 19-44) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi: (1) kepribadian dan dedikasi; (2) pengembangan profesi; (3) kemampuan mengajar; (4) Antarhubungan dan komunikasi; (5) Hubungan dengan masyarakat; (6) Kedisiplinan; (7) Kesejahteraan; dan (8) iklim kerja. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

(1) Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian seorang guru menentukan menjadi pendidik dan pembina yang baik atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didik. Kepribadian adalah cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antar guru dan anak didik. Kepribadian akan tercermin dalam sikap dan perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran. Semakin baik kepribadian guru dan dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

(2) Pengembangan Profesi

Profesi guru merupakan profesi yang tidak mungkin dikenakan pada sembarang orang yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai pendidik. Dengan demikian, tidak sembarang orang dapat berprofesi sebagai guru. sebagai profesi guru diperlukan orang yang memiliki daya pikir, ilmu dan ketrampilan yang tinggi.

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. pengembangan profesionalisme guru menenkankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Tuntutan memenuhi standar profesionalisme bagi guru sebagai wujud dari keinginan mengahislkan guru-guru yang mampu membina peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat, sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat guru yang profesional.

### (3) Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu, kemampuan merencanakan pelajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memeberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, ketrampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat. Jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan

berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

#### (4) Antar Hubungan dan Komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekwensi terjalinnya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik sebagai komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat diantara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.

#### (5) Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Agar hubungan dengan masyarakat terjamin baik dan berlangsung kontinu, maka diperlukan peningkatan profesi guru dalam hal berhubungan dengan masyarakat. Guru disamping mampu melakukan tugasnya masing-masing disekolah, mereka juga diharapkan dapat dan mampu melakukan tugasnya masing-masing

disekolah, mereka juga diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas-tugas hubungan dengan masyarakat.

(6) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain disekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa.

(7) Kesejahteraan

Langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan kinerja guru yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya. Sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan

program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja meningkat setiap waktu.

#### (8) Iklim kerja

Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja tidak dapat terwujud dengan begitu saja, namun ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja seseorang baik faktor dari dalam ataupun faktor yang datang dari luar guru tersebut. Faktor dari dalam meliputi kemampuan, ketrampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor dari luar meliputi gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan.

### 2.1.10 Penilaian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil dari pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja guru dalam pengelolaan dan pengembangan diperlukan suatu penilaian. Penilaian kerja merupakan suatu kegiatan guna menilai perilaku pegawai dalam pekerjaannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Mulyadi dan Fahriani, 2018: 177). Penilaian kerja bermanfaat untuk mengukur kemampuan atau prestasi kerja pegawai.

Handoko (1996) dalam Supardi (2013: 72) menyatakan bahwa penilaian kinerja terhadap guru sangat diperlukan. Penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karier, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal. Sehubungan dengan hal itu, hasil dari penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengelolaan dan pengembangan guru dalam rang mencapai tujuan pendidikan.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 dalam pasal 1 yang dimaksud penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Priatna dan Sukanto (2013: 1) menyatakan bahwa sistem penilaian kinerja guru adalah sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui

pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Sehubungan dengan hal itu, tugas dari seorang guru sebagai pendidik tidak terlepas dalam penguasaan pengetahuan, penyampaian pengetahuan, dan ketrampilannya sebagai pendidik.

Dari uraian mengenai dan deskripsi tentang penilaian kinerja guru yang terkait dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, Susanto (2016: 37-57) menyebutkan bahwa tiga kegiatan pokok kinerja guru yaitu:

(1) Merencanakan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik guru harus mempertimbangkan berbagai aspek yang ada pada siswa. Indikator untuk merencanakan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, merencanakan kegiatan belajar, dan merencanakan penilaian.

(2) Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang meliputi membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang belum optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

(3) Mengevaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk



memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Kegiatan mengevaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perolehan belajar siswa secara menyeluruh yang meliputi pengetahuan, konsep, nilai, maupun proses.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Hasil informasi tentang penilaian kinerja guru bermanfaat untuk pengembangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mencapai tujuan nasional pendidikan.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai bagaimana hubungan dari antar variabel yang meliputi: hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru; hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru; dan. Uraianya sebagai berikut.

### **2.2.1 Hubungan Supervisi Akademik (X1) dengan Kinerja Guru (Y)**

Salah satu faktor yang memengaruhi keprofesionalan seorang guru yaitu faktor supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Peningkatan kemampuan profesional guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dapat dilaksanakan dengan supervisi akademik. Program supervisi akademik harus secara realistis dan mudah dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan Suroso, Rusdiarti, dan Utomo (2015), dalam jurnal Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional, berpengaruh langsung terhadap motivasi. (2) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional dan motivasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. (3) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan mediasi motivasi kerja. Disarankan sebagai berikut kepala sekolah harus dapat meningkatkan supervisi akademik agar pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **2.2.2 Hubungan Kompetensi Pedagogik (X2) dengan Kinerja Guru (Y)**

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru, yaitu faktor dari luar dan dari dalam guru itu sendiri. Faktor dari dalam yang memengaruhi kinerja guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik, dan faktor dari luar yang memengaruhi kinerja guru salah satunya adalah manajerial dari kepala sekolah atau kaitannya dengan penelitian ini yaitu supervisi akademik kepala sekolah. Keprofesionalan guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi, dengan memiliki kompetensi pedagogik, kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan meningkat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan dinamis sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ar. Nefrida dari Universitas Terbuka dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 53,6%; (2) terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 69,6%; (3) terdapat pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 72,8%.

### **2.3 Kajian Empiris**

Kajian empiris memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, terdapat beberapa penelitian terkait supervisi akademik, kompetensi pedagogik dan kinerja guru yang pernah diteliti. Penelitian sebelumnya dijadikan pedoman dan petunjuk bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik. Penelitian yang dijadikan kajian dalam penelitian ini, antara lain dilakukan oleh:

1. Triwanti (2014) dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTS Di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SMP/MTS

di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru secara parsial terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SMP/MTS di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

2. Martiningsih (2008) dari Universitas Negeri Semarang dengan Judul *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,192. Kontribusi partisipasi guru dalam KKG terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 0,220. Secara bersama-sama supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG memberi kontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,303. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) semakin tinggi supervisi akademik akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru; (2) semakin tinggi partisipasi guru dalam KKG mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru; (3) semakin tinggi supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru.
3. Tokhibin dan Wuryadi (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi, Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMK*. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan

transformasional kepala sekolah meningkatkan kinerja guru 15,2%; kompetensi gruru meningkatkan kinerja guru 51,8%); motivasi guru meningkatkan kinerja guru 53,9% dan kedisiplinan guru meningkatkan kinerja guru 45,9%. Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi, motivasi dan kedisiplinan guru secara bersama-sama meningkatkan kinerja guru 61,7%.

4. Kiswo, dalam jurnal pendidikan bangkit Brebes dengan judul *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Bimbingan Individual Di Sekolah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dengan skor 71,82% (kategori tinggi) pada siklus I meningkat menjadi 81,16 % (kategori sangat tinggi) pada siklus II.
5. Iskandar dan Juhana (2014) dari STIE Pasundan Bandung dengan judul *Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Di SDN Baros Mandiri 5 Kota Cimahi*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) gambaran kompetensi yaitu mencapai rata-rata skor 3,636. Rata-rata skor tersebut sesuai dengan kriteria penafsiran termasuk kategori baik; (2) gambaran lingkungan kerja yaitu mencapai 3,264. Rata-rata skor tersebut sesuai dengan kriteria penafsiran termasuk kategori baik; (3) gambaran kepuasan kerja yaitu mencapai rata-rata skor 3,651. Rata-rata skor tersebut dengan penafsiran termasuk kategori cukup baik; (4) gambaran kinerja yaitu mencapai rata-rata skor 4,028. Rata-rata skor tersebut

sesuai dengan kriteria penafsiran termasuk kategori baik; (5) pengaruh total kompetensi terhadap kepuasan kerja sebesar 35,10%; (6) pengaruh total lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja sebesar 26,20%; (7) pengaruh total kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja sebesar 61,30%; dan (8) total pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja sebesar 72,20%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terbukti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SDN Baros Mandiri Kota Cimahi.

6. Nefrida (2016) dari Universitas Terbuka yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 53,6%; (2) terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 69,6%; (3) terdapat pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 72,8%.
7. Sari (2013) dalam jurnal ekonomi dan manajemen Universitas 17 Agustus Surabaya dengan judul *Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Gondang Mojokerto*. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri di Kecamatan Gondang, namun lingkungan

kerja mempunyai pengaruh lebih besar dari pada kompetensi; (2) kompetensi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Gondang; (3) lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Gondang; dan (4) kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Gondang.

8. Setyono dan Sudjadi (2011), jurnal LPMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru, Insentif, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMA Negeri Patimuan Kabupaten Cilacap; (2) insentif mempunyai pengaruh yang positif; (3) lingkungan kerja fisik guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Patimuan Kabupaten Cilacap; (3) lingkungan kerja fisik mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMA Negeri Patimuan Kabupaten Cilacap; dan (4) kompetensi guru merupakan faktor yang mempunyai paling besar terhadap kinerja guru SMA Negeri Patimuan Kabupaten Cilacap.
9. Praptiningsih (2017) dari Universitas Tadulako dengan judul, *Pengaruh Komitmen, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komitmen, kompetensi, dan lingkungan kerja secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

dengan R<sup>2</sup> yang disesuaikan sebesar 0,825 atau 82,5%; (2) komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi 0,051 dengan sig. 0,003; (3) kompetensi secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja guru dengan koefisien regresi 0,650 dengan sig. 0,000; (4) lingkungan kerja secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja guru dengan koefisien regresi 0,282 dengan sig 0,000.

10. Suroso, Rusdiarti, dan Utomo (2015), dalam jurnal Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional, berpengaruh langsung terhadap motivasi. (2) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional dan motivasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. (3) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan mediasi motivasi kerja. Disarankan sebagai berikut kepala sekolah harus dapat meningkatkan supervisi akademik agar pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
11. Pahrudin, Martono, dan Murtini (2016) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul, *The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan: Hasil penelitian menunjukkan: (1)



kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 18,7%; (2) kompetensi kepribadian berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 26%; (3) kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi dengan 30,8%; (3) kompetensi sosial guru secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 28,8%; (4) kompetensi pedagogis secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kompetensi profesional sebesar 0,074; (5) kompetensi pribadi secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kompetensi profesional sebesar 0,082; dan (6) kompetensi sosial secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kompetensi profesional sebesar 0,158.

12. Achmad Rifa'i, Beni Habibi, & Rusdarti (2017) dari Universitas Negeri Semarang & Universitas Pancasakti Tegal dengan judul *The Influence of Compensation, Academic Supervision, Pedagogic Competency, and Work Motivation on the Performance of Business and Management Teachers of Vocational Schools* (Pengaruh Kompensasi, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja dan Manajemen Guru Pada Sekolah Kejuruan). Menjelaskan, *Based on the output of the analysis, the regression coefficient of the influence of compensation on the teacher's performance is 0.661 or (0.661) (0.661) = 0.4369 or 43.69%. This coefficient is positive. It shows that if the compensation increases or becomes better, the teacher's performance will increase as well.* Artinya, dari hasil uji analisis,

koefisien regresi dari pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru adalah 0,661 atau  $(0,661) (0,661) = 0,4369$  atau 43,69%. Koefisien bernilai positif, ini menunjukkan jika kompensasi ditambah atau lebih baik, maka kinerja guru akan lebih baik.

13. Resawati (2016) dari STIE Pasundan Bandung dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi guru dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kompensasi terhadap kinerja guru. Pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kompensasi terhadap kinerja guru sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
14. Rahardjo (2014) dari Adi Unggul Bhirawa College of Surakarta dalam *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 3(6): 59-74, ISSN: 2278-6236 berjudul *The Effect of Competence, Leadership and Work Environment Towards Motivation and Its Impact on the Performance of Teacher of Elementary School in Surakarta City, Central Java, Indonesia*. Guru sekolah dasar di kota Surakarta digunakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi dan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap motivasi, (2) lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi, (3) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja, (4) kepemimpinan dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap

kinerja, (5) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru tanpa motivasi, (6) kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tanpa adanya motivasi, (7) lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja melalui motivasi, (8) lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan efek kinerja. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kinerja guru. Perbedaan terletak pada metode penelitiannya yakni metode kualitatif.

15. Setyowati, Mulyoto, dan Suryani (2014) dari FKIP UNS dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1):103 – 112, ISSN: 2354-6441 telah melakukan penelitian yang berjudul *Korelasi Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru honorer, berdasarkan hasil uji linieritas untuk hubungan antar variabel, diperoleh nilai F sebesar 1,223 dan nilai probabilitas deviation from linearity sebesar 0,229. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru honorer, berdasarkan hasil uji linieritas untuk hubungan antar variabel, diperoleh nilai F sebesar 1,273 dan nilai probabilitas deviation from linearity sebesar 0,197. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru honorer.

16. Ernawati (2014) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Educational Management*, 3(1): 41-46, ISSN 2252-7001 telah melaksanakan penelitian dengan judul *Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas Berbasis Guru Senior pada Guru TIK SMA Kota Semarang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas berbasis guru senior terhadap guru TIK di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa model supervisi kunjungan kelas dengan guru senior akan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru TIK di kota Semarang. Pada tahap akhir menghasilkan panduan model supervisi kunjungan kelas dengan guru senior dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan kontroling. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik. Perbedaannya terletak pada teknik supervisi akademik yakni teknik kunjungan kelas berbasis guru senior.
17. Sari dan Sukoco (2015) dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan Universitas Negeri Yogyakarta dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1):1-12 p-ISSN: 2337-7895 telah melakukan penelitian yang berjudul *Keefektifan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keefektifan supervisi akademik oleh kepala SDN seKecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah yang meliputi tiga variabel yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supevisi akademik. Berdasarkan analisis data yang diperoleh

dari Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut: (1) perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri seKecamatan Talang Empat Kota Bengkulu dengan rata-rata sebesar 88,65% berada pada interval kelas 76%-100% menunjukkan kategori efektif. (2) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SDN se-Kecamatan Talang Empat Kota Bengkulu dengan rata-rata sebesar 81,35% berada pada interval kelas 76%-100% menunjukkan kategori efektif. (3) tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah SDN se-Kecamatan Talang Empat Kota Bengkulu dengan rata-rata sebesar 86,31 % berada pada interval kelas 76%-100 % menunjukkan kategori efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah pada kategori efektif. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik. Perbedaan terletak pada metode penelitiannya yakni metode kualitatif.

18. Khoeriyah (2015) dari Universitas Djuanda Bogor, dalam Ta'dibi, 5(2): 34-38 ISSN: 2442-4994 telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SMP II Yaspida Sukabumi*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif yaitu membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y dengan perolehan nilai  $2,11 > 2,045$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,5% maka

H0ditolak H1 dan diterima. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan sebelum supervisi dilakukan dengan sesudah supervisi dilakukan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang tergolong signifikan. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada populasi guru yang digunakan dalam penelitian.

19. Karsiyem dan Wangid (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2):201-212, p-ISSN: 2337-7895 e-ISSN: 2461-0550 telah melakukan penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada supervisi akademik terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; (2) prinsip-prinsip supervisi akademik terdiri dari: praktis, objektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, pada prinsip berkesimbangan belum dilaksanakan, teknik dalam supervisi meliputi individual dan kelompok; (3) tindak lanjut supervisi belum dilaksanakan dengan maksimal, (4) pendukung supervisi ialah kesediaan guru untuk disupervisi, pada kendala supervisi guru terbebani dan banyaknya kegiatan kepala sekolah; (5) upaya memberikan pemahaman supervisi akademik sebagai kebutuhan guru dan jadwal supervisi efektif. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada metode penelitian yakni kualitatif.

20. Usman dan Dangara (2015) dari Federal Road Safety Commission (FRSC), RS4.35 Nassarawa Eggon Unit Command, Nasarawa State, Nigeria dalam *Journal of Education*, 6(10): 160-168, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) telah melakukan penelitian yang berjudul *The Impact of Instructional Supervision on Academic Performance of Secondary School Students in Nasarawa State, Nigeria*. Dari hasil penelitian pada menunjukkan adanya pengaruh secara simultan supervisi akademik dalam penerapan strategi kepengawasan, seperti memeriksa buku catatan peserta didik, melakukan kunjungan kelas, memeriksa rencana pembelajaran guru, dan melakukan inpeksi pada pencatatan guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya peningkatan kebijakan dari pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, seperti penyediaan bahan ajar yang memadai, mengadakan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan guru, dan meningkatkan evaluasi terhadap administrasi sekolah dan hasil pendidikan yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan. Persamaan penelitian terletak pada supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada populasi penelitian.
21. Murniasih, Djuniadi, dan Rahardjo (2016) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dalam *Educational Management*, 5(2):148-155 p-ISSN: 2252-7001 e-ISSN: 2502-454X telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Jepara*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada analisis regresi yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,197 sehingga bisa dinyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh sebesar 0,197 atau 19,7% terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi tahap 2 kemudian di uji kebermaknaan dengan uji t. Koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,197 yang diuji kebermak-naannya menggunakan uji t diperoleh thitung = 3,235 dengan sig = 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru diterima. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada variabel komunikasi interpersonal dan motivasi kerja.

22. Wahono dan Jabar (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 4(2):270-282, p-ISSN: 2337-7895 eISSN: 2461-0550 telah melakukan penelitian yang berjudul *Keefektifan Supervisi Akademik Kepala SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Kebumen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi akademik menunjukkan sangat efektif, dengan tingkat pencapaian menurut persepsi guru rata-rata sebesar 88,2 dan menurut persepsi kepala sekolah rata-ratanya mencapai 90,62. (2) Pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan kategori efektif, dengan tingkat pencapaian menurut persepsi guru rata-ratanya sebesar 77,02 dan menurut persepsi kepala sekolah pencapaian rata-ratanya sebesar 79,96. (3) Tindak lanjut supervisi akademik menunjukkan kategori efektif, dengan tingkat pencapaian menurut persepsi



guru rata-ratanya sebesar 75 dan menurut persepsi kepala sekolah pencapaian rata-ratanya sebesar 79,46. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.

23. Damayanti (2016) dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(1):80-86, ISSN: 1412-3835 telah melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016 (Solusi Perubahan dengan Gabungan Model Supervisi Akademik Artistic Model dan Cooperative Development Model)*. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik SMK N 1 Salatiga belum efektif, hal ini ditunjukkan dari kondisi banyak guru yang masih kaget/ belum siap saat akan dilakukan PKG dan kesiapan guru penilai pun masih belum maksimal dengan ditunjukkannya belum siapnya laporan kinerja guru tahun 2015 saat diperlukan untuk penyusunan administrasi penilaian angka kredit masing-masing guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah seharusnya menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, sehingga dalam mensupervisi satu guru dengan guru yang lain akan berbeda teknik supervisi yang digunakan. Namun di SMK N 1 Salatiga, supervisi yang dilakukan kepala sekolah menggunakan teknik yang sama, dan hanya dilakukan beberapa kali saja, walaupun jadwal sudah disusun dan guru yang disupervisi sudah ada, namun hal ini tidak dilakukan semua, dalam pelaksanaan supervisi terkadang diwakilkan kepada wakil kepala sekolah dan kadang tidak dilaksanakan sama sekali, sehingga guru

yang telah dijadwalkan supervisi merasa kecewa karena supervisi tidak jadi dilaksanakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK N 1 Salatiga ini dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, karena presentase pelaksanaannya kurang dari 50% dari jadwal yang sudah direncanakan. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada metode penelitian yakni metode kualitatif.

24. Ramadona dan Wibowo (2016) dari Universitas Indraprasta PGRI dalam *Research and Development Journal of Education*, 3(1):27-34, ISSN:2406-9744 telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru pada guru SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat dengan hasil perhitungan korelasi  $r = 0,7045$ . Hasil pengkuadratan  $r^2 = 49,63\%$  menggambarkan adanya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji t bahwa  $t_{hitung} 5,7026 > t_{tabel} (33 : 0,025)$  sebesar 2,021 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi dan kinerja guru. Perbedaannya terletak pada penggunaan dua variabel penelitian.
25. Ajasan, Usman Nasir, dan Niswanto (2016) dari Pascasarjana Universitas Syiah Kuala dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3): 1-9 ISSN 2302-0156 dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala*

*Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh.*

Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya seperti penilaian, pembinaan dan membantu kesulitan guru, dan analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sesuai dengan kebutuhan guru; (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dalam tiga tahap yaitu: survei awal sebelum melakukan supervisi akademik, kunjungan kelas untuk mengetahui jalannya pembelajaran, dan mereview hasil kunjungan kelas serta memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru; dan (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada pendekatan kualitatif.

26. Hardono, Haryono, dan Amin (2017) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dalam *Educational Management*, 6(1):26–33 p-ISSN: 2252-7001/e-ISSN: 2502-454X telah melakukan penelitian yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Nilai t test (2,008) dengan tingkat signifikan (0,047) < 0,05. Jadi

kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Perhitungan besarnya pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja dengan perhitungan  $(0,126)^2 = 0,016$ , hal ini artinya terdapat pengaruh langsung sebesar 1,6% kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja. Kemudian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh nilai t test (2,642) dengan tingkat signifikan  $(0,009) < 0,05$ . Jadi kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja. Supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Perhitungan besarnya pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kinerja dengan perhitungan  $(0,268)^2 = 0,072$ , hal ini berarti terdapat pengaruh langsung sebesar 7,2% supervisi akademik terhadap kinerja. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada variabel motivasi kerja.

27. Jumriati (2017) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dalam *Journal of Physical Education, Sport and Recreation* 1(1): 25-33, eISSN: 2597-7016 dan p-ISSN: 2595-4055 telah melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMK Negeri Di Kabupaten Gowa*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran: (1)

Analisis supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Gowa (2) Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Analisis supervisi kepala sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah. (2) Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Persamaan penelitian terletak pada variabel gaya kepemimpinan dan kinerja guru.

28. Suradi (2018) dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(1) 13-29, p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 76 2621-0282 telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu*. Dari hasil penelitian terungkap bahwa, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu: supervisi akademik berkaitan dengan perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, serta supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi

yang dilakukan oleh pengawas. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah, yakni terbatasnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Persamaan penelitian terletak pada variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Perbedaan terletak pada pendekatan kualitatif.

29. Sappaile (2017) dari Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru; (2) terdapat pengaruh langsung positif pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap sikap profesi guru.
30. Nurdianti (2017) dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik secara signifikan mempengaruhi Kinerja guru ekonomi di SMA Negeri di Kota Bandung.
31. Ningrum (2016) dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dalam Jurnal Program studi Pendidikan Ekonomi yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap*

*Kinerja Guru Smp Negeri 6 Singaraja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan hasil thitung  $2,545 > t_{tabel} 1,994$  dan  $p\text{-value } 0,013 < \alpha = 0,05$ . (2) Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan hasil thitung  $2,082 > t_{tabel} 1,994$  dan  $p\text{-value } 0,014 < \alpha = 0,05$ . (3) Kompetensi sosial, berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan hasil thitung  $2,235 > t_{tabel} 1,994$  dan  $p\text{-value } 0,029 < \alpha = 0,05$ . (4) Kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan hasil thitung  $3,145 > t_{tabel} 1,994$  dan  $p\text{-value } 0,003 < \alpha = 0,05$ . (5) Secara simultan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja yang ditunjukkan dengan hasil analisis nilai  $F_{hitung} = 46,636 > F_{tabel} = 2,740$  dan ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji F  $0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

32. Salmawati, Tandiyono Rahayu dan Wahyu Lestari (2017) dari Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati*. Hasil penelitian : (1) Kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 6,9%, (2) Ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 30,23%. (3) Ada kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 7,8%. (4) Ada kontribusi positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kontribusi sebesar 13,9%. (5) Ada kontribusi positif antara kompetensi Pedagogik dan motivasi kerja dengan kontribusi sebesar 11,3%. (6) Ada kontribusi antara

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 15,4%.

Simpulan penelitian: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati.

33. Ardlani (2016) dari Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Di SD Negeri Se-Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul dengan nilai Fhitung sebesar 65,393 ( $p < 0,05$ ), R Square sebesar 0,714 yang berarti bahwa sumbangan kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 71,4% dan sisanya 28,6% dipengaruhi variabel lain.
34. Tafqihan dan Suryanto (2014) dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Komitmen Profesional dan Dampaknya Pada Kinerja Serta Kepuasan Kerja Guru Matematika SMP dan MTs*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap komitmen profesional sebesar 15,9%; (2) terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kinerja sebesar 63,6%; (3) terdapat pengaruh positif komitmen profesional terhadap kinerja sebesar 15,9%; dan (4) terdapat pengaruh positif komitmen profesional terhadap kepuasan kerja sebesar 37,8%.



35. Supriyono (2017) dari Program Pascasarjana Universitas Terbuka dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Dari hasil analisis dan pengujian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,554 + 0,661 X_1 + 0,477 X_2 + 0,581 X_3$ .

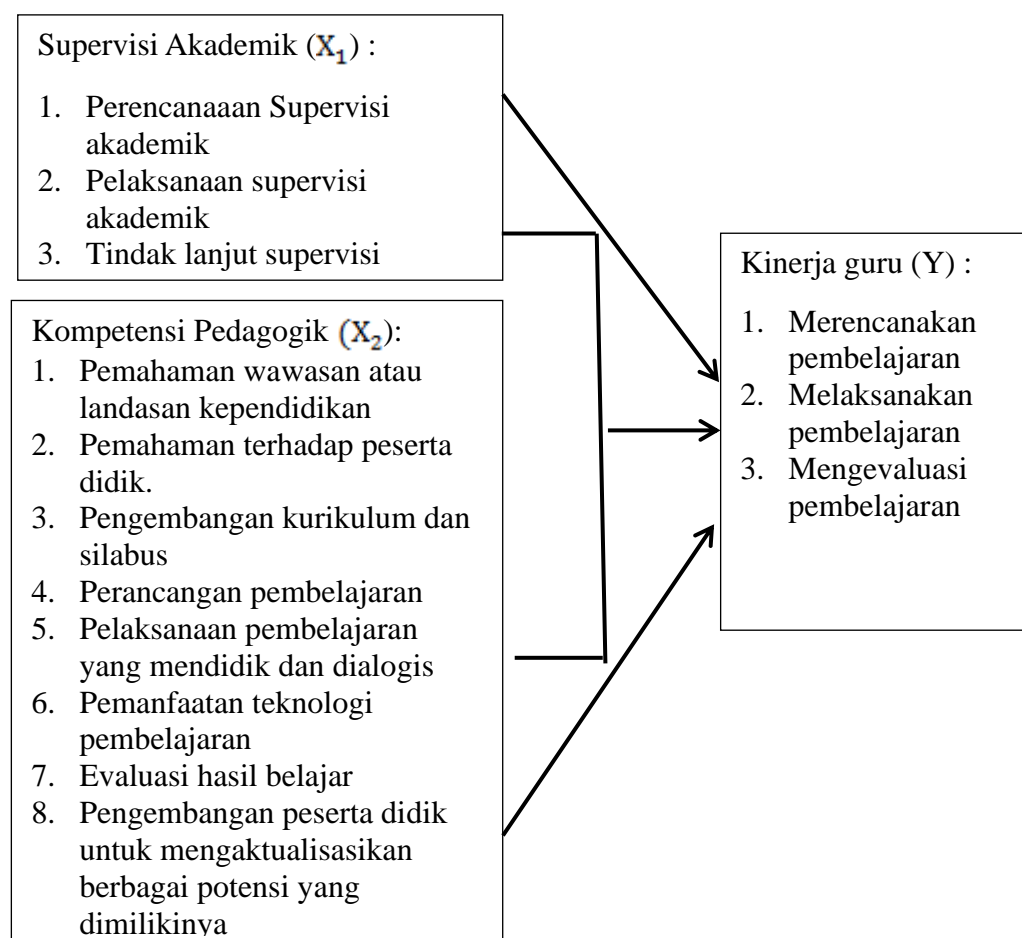
Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaanya terletak pada variable penelitian yaitu supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru. Perbedaannya terdapat pada waktu dan populasi yang digunakan dalam penelitian.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kegiatan utama yang ada dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Kinerja atau keprofesionalan guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kinerja guru merupakan pencapaian kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditentukan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Peneliti dalam penelitian ini hanya memfokuskan terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu supervisi akademik yang merupakan faktor dari luar dan kompetensi pedagogik yang merupakan faktor dari dalam guru tersebut.

Keterkaitan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru digambarkan dalam kerangka berpikir dalam pola. Pola berikut ini menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Supervisi akademik ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 99), hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho = 0$ )

$H_{a1}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho \neq 0$ )

$H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho = 0$ )

$H_{a2}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho \neq 0$ )

$H_{03}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho = 0$ )

$H_{a3}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah sekolah dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho \neq 0$ )

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho_1 \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,496 > 1,9796$ ). Persentase sumbangan pengaruh supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) sebesar 4,8 %, sedangkan 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho_2 \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,532 > 1,9796$ ). Persentase sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) sebesar 5%, sedangkan 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

(3) Pengujian variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) dan variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ( $\rho_3 \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,402 > 3,07114$ ). Persentase sumbangan pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 9,6%, sedangkan 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan apabila supervisi akademik tinggi dan pelaksanaan kompetensi pedagogik baik, maka kinerja guru akan optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Guru

Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kinerjanya. Sehubungan dengan itu, guru diharapkan tidak bosan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan terus menggali kemampuan pedagogisnya dengan mengikuti berbagai pelatihan (diklat) ataupun *workshop*. Perlu adanya kesadaran dari seorang guru, bahwa pendidikan bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan guru perlu juga

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru diharapkan mampu untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik.

### **5.2.2 Bagi Kepala Sekolah**

Supervisi Akademik memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Sehubungan dengan itu, supervisi akademik kepala sekolah yang sudah baik ini perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah harus bisa memberikan informasi kepada guru bahwa supervisi akademik bukan semata-mata sebuah penilaian, melainkan lebih kearah diskusi bersama untuk meningkatkan proses pembelajaran

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan., Usman, N., & Niswanto. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(3), 1-9. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4795> (diunduh 11 Februari 2019).
- Anggoro, T., & dkk. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ar. Nefrida (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi*. Dikases dari: <https://www.neliti.com/id/publications/209685/pengaruh-kompetensi-guru-dan-lingkungan-kerja-terhadap-kinerja-guru-sekolah-mene>
- Ardlani (2016). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Di SD Negeri Se-Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Diakses dari : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/3045/2708>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Baranawi, & Arifin, M. (2017). *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Daryanto, & Rachmawati, T. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ernawati. 2014. Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas Berbasis Guru Senior pada Guru TIK SMA Kota Semarang. *Educational Management*, 3(1): 41-46. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>(diunduh 31 Desember 2018)



- Ferdinan, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardono., Haryono., & Yusuf, A. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33 Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/16460/8555> (diunduh 23 Januari 2019).
- Iskandar, Sentot & Juhana, Enjeng (2014). *Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Di SDN Baros Mandiri 5 Kota Cimahi*. Diakses dari: <http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/41>
- Jumriati. 2017. Analisis Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*. 1(1), 25-33. Tersedia di <http://ojs.unm.ac.id/sportive/article/view/5243>
- Karsiyem. & Wangid, M.N. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 3(2), 201-212. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6337> (diunduh 30 Desember 2018).
- Khoeriyah, SW. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi. *Ta'dibi*. 5(2), 34-38. Tersedia di <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/download/344/230> (diunduh 31 Desember 2018).
- Kiswo (2016). *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Bimbingan Individual Di Sekolah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. *Jurnal Pendidikan Bangkit Brebes* vol 5 41-48
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martiningsih (2008), “ *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Diakses dari : <https://lib.unnes.ac.id/16922/>
- Mulyadi, & Fahrani, A. S. (2018). *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Malang: Madani.

- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniasih, Y., Djuniadi., & Raharjo, T.J. Pengaruh Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Jepara. *Educational Management*. 5(2), 148-155. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12971/7079> (diunduh 5 Januari 2019).
- Ningrum (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Singaraja*. Jurnal Program studi Pendidikan Ekonomi. Diakses dari : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/7802/5332>
- Nurdianti (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1503/1551>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009*. Diakses dari : [http://jabatanfungsional.com/jabfung/Peraturan\\_Menteri\\_Negara\\_Pendayagunaan\\_Aparatur\\_Negara\\_Dan\\_Reformasi\\_Birokrasi\\_Nomor\\_16\\_Tahun\\_2009\\_Tentang\\_Jabatan\\_Fungsional\\_Guru\\_Dan\\_Angka\\_Kreditnya.pdf](http://jabatanfungsional.com/jabfung/Peraturan_Menteri_Negara_Pendayagunaan_Aparatur_Negara_Dan_Reformasi_Birokrasi_Nomor_16_Tahun_2009_Tentang_Jabatan_Fungsional_Guru_Dan_Angka_Kreditnya.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah*. Diakses dari: <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-12-tahun-2007-dan-lampiran.pdf>
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Prayitno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Prayitno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Priatna, N., & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Sri. 2014. *The Effect of Competence, Leadership and Work Environment Towards Motivation and Its Impact on the Performance of*

*Teacher of Elementary School in Surakarta City, Central Java, Indonesia.* International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences. 3(6): 59-74. Tersedia di <http://www.garph.co.uk/IJARMSS/June2014/7.pdf>

- Ramadona, M. & Wibowo, R. 2016. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat. *Research and Development Journal of Education*. 3(1), 27-34. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/1445> (diunduh 8 Januari 2019).
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., Habibi, B., & Rusdarti. (2017). *The Influence of Compensation, Academic Supervision, Pedagogic Competency, and Work Motivation on the Performance of Business and Management Teachers of Vocational Schools*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 6(1): 16-24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/article/view/20610>. (diunduh 26 Maret 2019).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Risdiarto (2016). *Peningkatan Kompetensi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Kelas I-VI SD Negeri Kersana 02 Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Bangkit Brebes* vol 50-58.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salmawati, Rahayu dan Lestari (2017). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati*. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17397/8782>
- Sappaile, Nursiah (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Diakses dari : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5334>
- Sari, A.L. & Sukoco. 2015. Keefektifan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-12. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/6266/6335> (diunduh 31 Desember 2018)

- Setyowati, T., Mulyoto., & Suryani, N. 2014. Korelasi Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2(1), 103-112. Tersedia di [www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/download/3671/2572](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/download/3671/2572)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Supriyono (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Diakses dari: <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/612>
- Suradi, A. 2018. Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(1), 13-29. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/13-29> (diunduh 11 Februari 2019).
- Suroso, S., Rusdarti., & Utomo, C.B. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Educational Management*. 4(2), 144-150. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/9857> (diunduh 30 Desember 2018).
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutomo. (2015). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Pres.
- Tafqihan dan Suryanto (2014) *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Komitmen Profesional dan Dampaknya Pada Kinerja Serta Kepuasan Kerja Guru Matematika SMP dan MTs*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2682>
- Thoifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Madani.
- Tim Redaksi. (2018). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Laksana.

- Tokhibin & Wuryadi (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi, Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMK*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta diakses dari : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/search/search?query=Pengaruh+Kepemimpinan+Transformasional+Kepala+Sekolah%2C+Kompetensi%2C+Motivasi%2C+Dan+Disiplin+Guru+Terhadap+Kinerja+Guru+SMK&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=>
- Triwanti (2014) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTS Di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses: <https://journal.uny.ac.id/index.php/index/search/search?query=sri+wahyu+triwanti&searchJournal=&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 4*. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. (diunduh 2 Februari 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (2)*. [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diunduh 2 Februari 2019).
- Wahono, S.B. & Jabar, C.S.A. 2016. Keefektifan Supervisi Akademik Kepala SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 4(2), 270-282. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/10808/8245> (diunduh 5 Januari 2019).